

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kertasari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian sampai menyelesaikannya adalah selama kurang lebih 30 hari terhitung sejak tanggal 20 Januari sampai tanggal 19 Februari 2021. Dengan jadwal penelitian sebagai berikut

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan
1.	Meminta izin kepada kepala desa, tuan hajat dan tokoh masyarakat	Selasa, 18 Januari 2021 Pukul 09.00-Selesai
2.	Pelaksanaan adat Gusaran	Kamis, 21 Januari 2021 Pukul 08.00-17.00
3.	Wawancara dengan BII dan IIM	Minggu, 24 Januari 2021 Pukul 09.00-11.00
4.	Wawancara dengan BH	Jum'at, 20 Januari 2021 Pukul 13.30-14.00
5.	Wawancara dengan BHBH	Jum'at, 12 Februari 2021 Pukul 16.15-17.00
6.	Wawancara dengan BAK	Jum'at, 12 Februari 2021 Pukul 20.00-20.30
7.	Wawancara dengan BW	Jum'at, 12 Februari 2021 Pukul 20.45-21.00
8.	Wawancara dengan IR	Sabtu, 13 Februari 2021 Pukul 09.00-09.30
9.	Wawancara dengan BAKH	Sabtu, 13 Februari 2021 Pukul 16.00-16.30

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research). Field Research adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat, yang berarti bahwa datanya diambil atau didapat dari lapangan atau masyarakat.¹ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yakni suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²

Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴

¹ Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penelitian, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 21

² Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 9

³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3

⁴ Tohirin, Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 3

Saat dilapangan, peneliti kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena. Fenomena itu perlu didekati agar peneliti terlibat langsung pada situasi riil. Pendekatan fenomenologi bukan untuk berfikir spekulatif, melainkan mendudukan fungsi pada kemampuan manusia berfikir reflektif dan lebih jauh menggunakan logika reflektif di samping logika induktif dan deduktif.⁵

C. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Primer

1) Sumber Kepustakaan

Sumber kepustakaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang diperlukan berdasarkan buku-buku atau literatur yang terkait dengan penelitian skripsi ini. Dengan memanfaatkan perpustakaan, yang berarti dengan melakukan penelusuran kepustakaan dan menelaahnya.⁶

Sesuai dengan fokus penelitian yaitu pelaksanaan gusaran serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara adat tersebut maka yang dijadikan sumber data dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Buku-buku yang terkait dengan pendidikan agama Islam
2. Buku-buku yang terkait dengan pelaksanaan gusaran atau adat sunda

⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 84

⁶ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 70

3. Buku-buku yang terkait dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan agama Islam
4. Buku-buku yang terkait dengan kebudayaan sunda

2) Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian utama (Key Informan). Yang dimaksud Informan penelitian utama (Key Informan) adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama.⁸

Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian utama (key informan) adalah semua orang yang berhubungan dengan upacara adat Gusaran. Diantaranya paraji (orang yang mengusar), lebai/lebe, ustadz/ulama setempat.

Selain menggunakan informan penelitian utama (key informan), penelitian ini juga menggunakan sumber data penunjang (sekunder). Yang dimaksud data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari

⁷ Burhan Bugin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 76

⁸ Burhan Bugin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 77

bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data utama (key informan). Data referensi yang terkait dengan penelitian.⁹

Untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian ini, maka diperlukan sumber data, diantaranya adalah sumber data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen dan sebagainya.

Sumber data yang tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku atau literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan, dan alat-alat seperti media yang dibutuhkan dalam mendokumentasikan upacara adat Gusaran. Jadi data skunder ini sifatnya sebagai data penunjang dan penguat dari data primer saja (key informan).

3) Sumber Lapangan

Sumber lapangan ini adalah segala sesuatu yang peneliti peroleh dari hasil terlibat secara langsung di objek penelitian dengan menggunakan beberapa metode yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mempermudah penelitian lapangan ini.

4) Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.¹⁰ Data ini berupa dokumen-dokumen desaseperti keadaan geografis desa, profile desa, struktur desa, visi dan misi dan lain sebagainya.

⁹ Hermawan Wasito, Pengantar Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), 88

¹⁰ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 85

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi dan studi dokumenter.¹¹ Tetapi peneliti hanya mengambil 2 teknik pengumpulan data saja, yaitu :

1. Wawancara (interview)

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok kalau memang tujuannya untuk menghimpun data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan Paraji, lebai/lebe, tokoh masyarakat, dan tokoh agama di desa Kertasari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Tapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berisi garis-garis besar permasalahan yang akan digunakan. Metode ini digunakan dengan harapan untuk mendapatkan data-data atau informasi awal tentang pelaksanaan upacara adat Gusaran dan Nilai-nilai agama Islam yang terkandung didalamnya.

2. Observasi (observation)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016), 216

Teknik observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana upacara adat Gusaran berlangsung, dan mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam prosesi adat Gusaran di desa Kertasari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹² Seperti yang dijelaskan dokumen.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai prosesi Gusaran dari pra-pelaksanaan sampai acara tersebut benar-benar berakhir, serta untuk memperoleh data berupa foto pada saat proses Gusaran berlangsung.

E. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu : tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹³

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), 137

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), 245

2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Adapun instrumen yang digunakan berkaitan dengan teknik tersebut adalah :

1. Peneliti

Salah satu ciri khas dalam penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian berkedudukan sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non manusia bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan kunci keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.¹⁴

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia.¹⁵ Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan.

Dalam menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting. Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.¹⁶

Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mempunyai latar yang bersifat natural sebagai sumber data langsung, sedangkan peneliti sendiri

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), 9.

¹⁵ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Kelas*, (Bandung: Rosda, 2007), 96.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 306.

merupakan instrumen utama. Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Menurut nasution peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data (key instrumen).

Adapun keuntungan sebagai instrumen langsung adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, peneliti juga dapat menjelajah keseluruhan setting penelitian untuk mengumpulkan data. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, terarah, strategi dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

2. Wawancara

Instrumen yang digunakan adalah pertanyaan singkat mengenai upacara adat gusaran yang ditujukan kepada tokoh masyarakat dan tokoh adat setempat.

Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara, struktur wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur (Rachmawati, 2007).

- a) Wawancara tidak berstruktur, tidak berstandard, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan mencakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali.
- b) Wawancara semi berstruktur, wawancara ini dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama ada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan.
- c) Wawancara berstruktur atau berstandard. Beberapa keterbatasan pada wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Jenis wawancara ini menyerupai kuesioner survei tertulis.
- d) Wawancara kelompok. Wawancara kelompok merupakan instrumen yang berharga untuk peneliti yang berfokus pada normalitas kelompok atau dinamika seputar isu yang ingin diteliti

- e) Faktor prosedural/ struktural, dimensi prosedural bersandar pada wawancara yang bersifat natural antara peneliti dan partisipan atau disebut juga wawancara tidak berstruktur.
- f) Faktor kontekstual. Dimensi kontekstual mencakupi jumlah isyu. Pertama, terminologi yang di dalam wawancara dianggap penting. Kedua, konteks wawancara yang berdampak pada penilaian respon. Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif (Ulfatin, 2014).

3. Observasi,

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan *check-list*. Supaya ketika melakukan observasi seorang peneliti mempunyai pedoman dalam mengobservasi, serta *check-list* digunakan untuk mempermudah peneliti

dalam menilai dan memberikan tanda atau *check-list* disetiap permunculan gejala lengkap atau tidak lengkapnya sasaran pengamatan. Sehingga memperoleh data mengenai upacara adat gusaran.

4. Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan anatar kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan *check-list*, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.¹⁷

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti.¹⁸

¹⁷Cooper, N. dkk. (2002). Decision analytic economic model-ling within a Bayesian framework: application to prophylactic antibiotics' use for caesarean section. *Statistical Methods in Medical Research*.

¹⁸Nurul Ulfatin. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: teori dan aplikasinya: studi kasus, etnografi, interaksi simbolik, dan penelitian tindakan pada konteks manajemen pendidikan*. (Malang: FIP Universitas Negeri Malang, 2013).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar.¹⁹ Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.²⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman (1992: 20) yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*) Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data (*Display Data*) Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu adalah dalam bentuk teks naratif.

¹⁹ Lexy J. Moleong, (2001) , 103. Dari: Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 103

²⁰ Lexy J. Moleong. (2001) , 103. Dari: Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 248

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi) Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.²¹

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).²²

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

1. Kepercayaan (Kreadibility)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya.ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunandalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.²³

²¹ Miles, Mathew B., and huberman A. Maichel, *Analisis Data Kualitatif ;Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi), (Jakarta : UI-Press, 1992), 20

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 294

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 270

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.²⁴

3. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), 273-275

memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan crosscheck di lokasi penelitian.²⁵

4. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.²⁶

5. Kebergantungan (Depandibility)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati – hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), 270-271

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), 276

6. Kepastian (Konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.